

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Media Maket

a. Pengertian Media Maket

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹

Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil. Media maket atau disebut juga model, termasuk dalam kelompok media pembelajaran visual tiga dimensi, yaitu media yang hanya dapat memperlihatkan rupa dan bentuk.²

Media maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil. Media maket dikenal sebagai media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran. Maket adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet, untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.³

Media maket merupakan salah satu jenis media pembelajaran IPA yang dibuat seperti bentuk aslinya dari suatu objek nyata yang terlalu besar yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan membantu meningkatkan daya

¹ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 184

² Y.S Amran, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 106.

³ Ari Widodo, Sri Wuryastuti, dan Margareta, *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Pers, 2010), 178

ingat siswa terhadap informasi pembelajaran yang terkandung dalam media maket tersebut.

Gambar 2.1
Media Maket



b. Manfaat Penggunaan Media Maket dalam Kegiatan Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada siswa.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media mempunyai arti penting. Karena media pembelajaran merupakan suatu wahana yang dimuati pesan yang dapat membantu penyampaian guru dalam penjelasan yang akan dipelajari oleh siswa. Media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar pada siswa secara lebih efektif.

Media pembelajaran IPA merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep belajar IPA,

⁴ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 6

terutama media pembelajaran yang dapat dioperasikan sendiri oleh siswa. sebagai alat bantu guru dalam mengajar untuk menggantikan sebagian besar dari peran guru sebagai pemberi informasi atau pemberi materi pelajaran.

Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa.⁵ Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bisa teramati atau tertangkap oleh pancaindra, sehingga kualitas belajar siswa akan semakin berkualitas.

Media maket ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai kondisi yang sesungguhnya sehingga memudahkan siswa mengingat dan menghindari pengertian yang abstrak, misalnya siswa dapat menjelaskan proses terjadinya menjelaskan penyebab terjadinya tanah longsor. Sehingga sebuah proses tanah longsor dapat tergambarkan dengan jelas dalam maket tersebut dan tidak menimbulkan pengertian yang abstrak pada siswa. Media maket termasuk media tiga dimensi yang dapat memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Selain itu, media maket juga bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, karena meletakkan dasar-dasar yang konkret, selain itu maket juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis karena melalui media maket siswa dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Maket yang didesain dengan baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya, dengan melihat benda yang hampir sama dengan benda aslinya diharapkan akan memudahkan siswa dalam mengingat, menambah wawasan siswa, dapat menguatkan konsep

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 25

siswa serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.⁶ Penggunaan media maket dalam pembelajaran IPA, dipilih karena beberapa aspek:

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

c. Petunjuk Penggunaan Media Maket

Pada kegiatan pembelajaran, media maket digunakan oleh siswa secara bergantian melalui kegiatan kelompok. Siswa secara langsung menggunakan media maket tersebut.

Adapun cara menggunakan media maket diantaranya yaitu semprotkan botol berisi air secara bersamaan ke dalam tanah yang berisi tanaman dan yang tidak ada tanamannya. Air yang disemprotkan diibaratkan sebagai hujan dan tanah yang berisi tanaman diibaratkan dengan pegunungan yang terdapat banyak pohon dan yang tidak ada pohon sebagai pegunungan yang tandus. Kemudian, lihatlah setiap prosesnya dan apa yang terjadi.

Gambar 2.2
Penggunaan Media Maket



⁶ Novia Uswatun Hasanah, *Pengaruh Penggunaan Media Maket Melalui Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Materi Ekosistem*, (Lampung: Skripsi Program Sarjana IAIN Raden Intan, 2017), 19

Tanah yang tidak ada tanamannya akan lebih cepat turun ke bawah daripada yang terdapat tanamannya. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa alam tanah longsor merupakan sebuah perpindahan material pembentuk lereng yang bergeser atau bergerak turun ke bawah akibat kondisi lahan atau tekanan dari atas seperti air hujan dan tumbuhan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyebab terjadinya tanah longsor adalah akibat tidak adanya pohon yang dapat menahan air hujan. Setelah menggunakan media maket akan terlihat dampak yang terjadi setelah adanya peristiwa tanah longsor diantaranya yaitu gambar rumah yang berada di sekitar media maket akan tertimbun tanah dan terdapat korban jiwa yang berada di sekitar rumah tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Maket

Media maket termasuk media tiga dimensi yang memang memiliki kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya diantaranya yaitu:

- 1) Bentuknya yang dibuat dalam tiga dimensi seperti aslinya.
- 2) Pemberian warna secara realistik dan pemberian bayangan yang digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen dapat memberikan kesan yang menarik bagi siapa saja yang memandang.
- 3) Memberikan pengalaman secara langsung.
- 4) Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme.
- 5) Dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- 6) Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas dan dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas, maka dengan itu diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi pembelajaran yang terkandung dalam media tersebut.

Kelemahannya diantaranya yaitu:

- 1) Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar.
- 2) Penyimpanannya memerlukan dan perawatannya rumit.

e. Langkah Kegiatan Pembelajaran IPA pada Materi Peristiwa Alam Menggunakan Media Maket

Pembelajaran IPA bagi siswa SD dapat memberikan pengetahuan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa SD mampu menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam. Materi pembelajaran IPA yang cenderung abstrak menuntut adanya penggunaan media pembelajaran berupa media maket yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan fungsi dari media maket yang digunakan dalam kegiatan IPA yang menjadi tiruan objek atau benda aslinya dalam bentuk tiga dimensi, serta menjembatani kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷

Penggunaan media maket dalam kegiatan pembelajaran IPA materi peristiwa alam tanah longsor bertujuan untuk membantu guru dalam melakukan penjelasan materi dan membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Media maket dalam pembelajaran ini digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran. Awalnya guru menggali informasi siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menanyakan jenis peristiwa alam lainnya yang sering terjadi di Indonesia. Sebelum menggunakan media maket guru menjelaskan peristiwa alam lainnya yang sering terjadi di Indonesia sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA mengenai peristiwa alam tanah longsor agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih mengenai penyebab

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 238.

lainnya yang dapat menyebabkan tanah longsor dan menyebutkan hal-hal lainnya yang dapat mencegah tanah longsor yang tidak didemonstrasikan pada media maket.

Setelah siswa menggunakan media maket, kemudian setiap kelompok dipersilahkan untuk mendiskusikan berbagai temuan-temuannya setelah menggunakan media maket. Kemudian guru memberikan kuis secara langsung sebagai umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan penggunaan media maket.

Media maket sebagai media pembelajaran 3 dimensi dapat memanipulasi objek nyata yang sebenarnya. Dengan menggunakan media maket ini dapat memperoleh pengalaman pembelajaran semi konkret melalui penggunaan media maket dalam pembelajaran IPA. Melalui penggunaan media maket ini siswa juga dapat secara langsung melihat dan memperagakan komponen benda tiruan dalam bentuk media maket sehingga lebih banyak pengalaman belajar IPA yang diperoleh siswa. Penyampaian pesan dan informasi juga dapat diperjelas melalui penggunaan media maket ini sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

2. Hasil Belajar IPA pada Materi Peristiwa Alam Tanah Longsor

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, berupa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁸ Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini, yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia.⁹ Pada prinsipnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

IPA memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena kehidupan sangat bergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.¹⁰ Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa mampu menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari seseorang yang telah mengalami proses belajar IPA.

Hasil belajar IPA meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

1) Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran IPA yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang

⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 3.

¹⁰ Wisudawati dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan dalam pembelajaran IPA.¹¹

2) Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.¹²

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin dalam proses kegiatan pembelajaran IPA.

3) Sikap (aspek afektif)

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.¹³

Namun pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif saja. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 3 enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).¹⁴ Aspek yang cocok diterapkan di SD yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) sedangkan untuk analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6) dapat dilatih di SMP, SMA dan perguruan tinggi secara bertahap.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 6.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 9

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 10

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar IPA

Keberhasilan belajar IPA seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis).¹⁵

Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindra. Otot dalam keadaan lelah bisa mengurangi kinerja belajar individu, karena kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja kognitif dan semangat belajar dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Kemudian unsur rohaniah, banyak unsur rohaniah atau psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling menonjol yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, 22

g. Peristiwa Alam Tanah Longsor

Peristiwa alam tanah longsor merupakan salah satu peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Selain tanah longsor, peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan angin puting beliung.¹⁶

Peristiwa alam tanah longsor merupakan fenomena alam yang sering terjadi di Indonesia. Peristiwa alam tanah longsor umumnya hampir bersamaan dengan terjadinya banjir.¹⁷ Tanah longsor sering disebut juga dengan gerakan tanah. Peristiwa alam tanah longsor sering merusak perumahan, lahan pertanian, lahan perikanan, bahkan tidak jarang dapat menimbulkan korban jiwa yang tertimbun oleh tanah longsor.

Peristiwa alam tanah longsor biasanya disebabkan oleh tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras. Hal ini terjadi karena tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan.¹⁸ Selain itu, tanah longsor juga dapat terjadi karena keadaan tanah yang labil, terjadinya penggundulan hutan, serta curah hujan yang cukup tinggi. Keadaan tanah yang labil merupakan faktor alam yang sulit untuk diatasi, sedangkan penggundulan hutan merupakan salah satu faktor yang disebabkan oleh perbuatan manusia.

Bencana alam merupakan peristiwa yang merugikan. Dikatakan sebagai peristiwa yang merugikan karena menimbulkan banyak sekali dampak negatif. Hal inilah yang membuat bencana alam sebagai momentum yang menyedihkan. Salah satu bencana yang dapat menimbulkan banyak dampak negatif adalah tanah longsor. Berikut ini merupakan beberapa akibat atau dampak tanah longsor:¹⁹

¹⁶ Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi dan Omegawati, *IPA Salingtemas 5*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 154

¹⁷ Margareta, Edi Hendri, dan Atep Sujana, *Konsep Dasar IPA*, (Bandung: UPI Press, 2006), 316

¹⁸ Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi dan Omegawati, *IPA Salingtemas 5*, 157

¹⁹ <https://ilmugeografi.com/bencana-alam/tanah-longsor/amp>

1) Menimbulkan korban jiwa

Tanah longsor merupakan jenis bencana alam yang berpotensi menimbulkan korban jiwa. Hal ini terlebih jika tanah longsor terjadi ketika malam hari atau waktu-waktu di mana masyarakat sedang tertidur. Tanpa mengetahui akan terjadinya tanah longsor, masyarakat terlelap dan bisa tertimbun. Di Indonesia sendiri peristiwa tanah longsor sudah banyak menimbulkan korban jiwa.

2) Banyak infrastruktur rusak

Rusaknya infrastruktur juga merupakan salah satu dampak yang pasti terjadi ketika tanah longsor. Infrastruktur yang rusak ini boleh dibayangkan yang berada di atas tanah yang longsor maupun yang berada di bawah (tertimbun).

3) Timbulnya berbagai macam bibit penyakit

Tanah longsor juga berpotensi menimbulkan berbagai macam bibit penyakit. Timbulnya bibit penyakit sebenarnya tidak hanya terjadi pada tanah longsor saja, namun juga berbagai macam bencana alam. Ketika pemukiman warga terkena bencana, maka mereka akan mengungsi. Di tempat pengungsian tersebut biasanya muncul banyak penyakit.

4) Mengganggu sumber mata pencaharian

Tanah longsor juga dapat mengganggu sumber mata pencaharian masyarakat, khususnya bagi mereka yang bercocok tanam. Ladang atau sawah mereka yang tertimbun tanah pasti tidak bisa diolah dalam beberapa jangka waktu, sehingga akan menjadikan masyarakat terganggu.

5) Memburuknya sanitasi lingkungan

Ketika tanah longsor datang, maka saluran air akan menjadi terputus. Jika air bersih saja tidak ada, maka bisa dipastikan sanitasi lingkungan menjadi buruk.

Peristiwa alam tanah longsor dapat kita cegah dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Melakukan reboisasi atau penghijauan, khususnya di lereng bukit.
- 2) Membuat sengkedan atau tarasering di lahan miring agar tanah tidak longsor diterjang hujan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Ummi Harlita 2015

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi Menggunakan Media Maket Pada Siswa Kelas III MI Al Ma'arif Karangkepoh Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut; prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matapelajaran IPA yang sudah ditetapkan di MI Al Ma'arif Karangkepoh adalah 65. Pada siklus I dari 20 siswa kelas III setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media maket yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 13 siswa (65%). Pada siklus II mengalami peningkatan 20% dari siklus I menjadi 17 siswa (85%).²⁰

2. Hasil Penelitian Terdahulu Buana Eka Meylasari 2014

Pemanfaatan Media Maket Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Dengan instrumen penilaian di antaranya lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Selama kegiatan pembelajaran hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar

²⁰ <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/352/>

12,5% yaitu pada siklus I sebesar 78,57% meningkat menjadi 91,07% pada siklus II.²¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Umami Harlita pada tahun 2015 dan Buana Eka Meylasari pada tahun 2014 menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru sudah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada kenyataannya berbeda, dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa masih belum bisa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, sulit memahami pelajaran dan monoton.

Pembelajaran terasa membosankan karena dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terasa monoton dan membuat pembelajaran yang sedang dilakukan kurang menyenangkan yang membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini, seorang guru harus melakukan perubahan sehingga keaktifan dan hasil belajar IPA diharapkan menjadi lebih baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak lagi membayangkan dari penjelasan yang diberikan oleh guru dan tidak lagi berpikir abstrak, karena pada usia anak SD tahap berpikirnya berada pada tahap berpikir konkrit. Di mana pada usia ini, cara berpikirnya diorientasikan pada objek-objek atau peristiwa yang dialami langsung oleh siswa.

²¹<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/11642>

Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan siswa. Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bisa teramati atau tertangkap oleh pancaindra, sehingga kualitas belajar siswa akan semakin berkualitas.

Dalam hal ini, penggunaan media maket perlu digunakan saat kegiatan pembelajaran IPA tentang peristiwa alam tanah longsor. Karena media maket merupakan salah satu jenis media pembelajaran IPA yang dibuat seperti bentuk aslinya dari suatu objek nyata yang terlalu besar yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi pembelajaran yang terkandung dalam media maket tersebut.

Dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD dapat memberikan pengetahuan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan siswa SD mampu menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam. Materi pembelajaran IPA yang cenderung abstrak menuntut adanya penggunaan media pembelajaran berupa media maket yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan fungsi dari media maket yang digunakan dalam kegiatan IPA yang menjadi tiruan objek atau benda aslinya dalam bentuk tiga dimensi, serta menjembatani kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²²

Media maket ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai kondisi yang sesungguhnya sehingga memudahkan siswa mengingat dan menghindari pengertian yang abstrak, misalnya siswa dapat menjelaskan proses terjadinya menjelaskan penyebab terjadinya tanah longsor. Sehingga sebuah proses

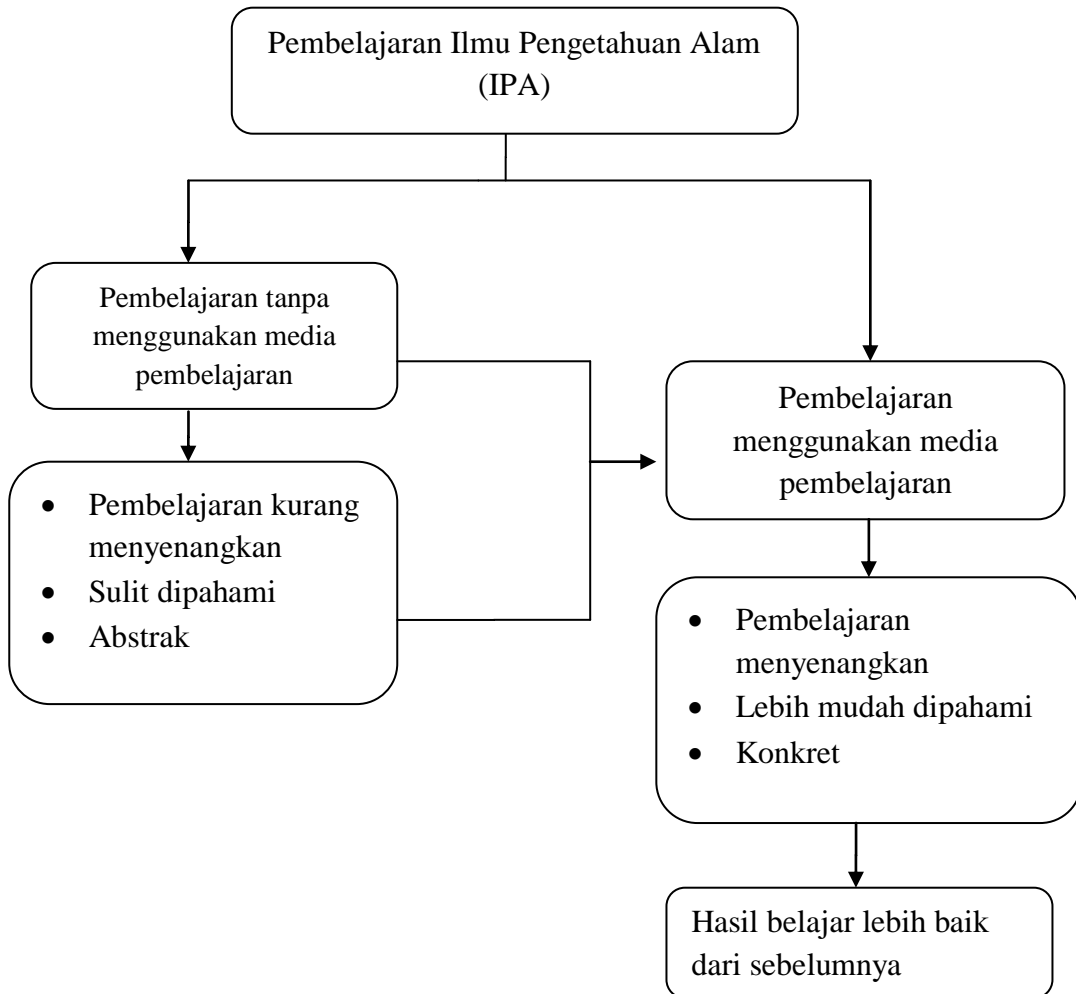
²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, 238.

tanah longsor dapat tergambarkan dengan jelas dalam maket tersebut dan tidak menimbulkan pengertian yang abstrak pada siswa. Media maket termasuk media tiga dimensi yang dapat memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Selain itu, media maket juga bermanfaat untuk menarik perhatian siswa, karena meletakkan dasar-dasar yang konkret, selain itu maket juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis karena melalui media maket siswa dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Maket yang didesain dengan baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya, dengan melihat benda yang hampir sama dengan benda aslinya diharapkan akan memudahkan siswa dalam mengingat, menambah wawasan siswa, dapat menguatkan konsep siswa serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.

Penggunaan media maket ini akan membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan guru karena pembelajaran bersifat langsung, memberikan gambaran kepada siswa mengenai kondisi yang sesungguhnya sehingga memudahkan siswa mengingat dan menghindari pengertian yang abstrak. Dengan hal ini, siswa akan lebih semangat dan lebih menerima pembelajaran yang telah dipelajari sehingga hasil belajar akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang media maket yang menggunakan media maket diduga akan lebih baik dari hasil belajar IPA yang tidak menggunakan media maket.